

Research Article

Analysis of the Qur'an Surah At-Talaq Verse 12: Allah's Knowledge is Above All Knowledge

Eep Sulthoni

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: eepsulthonisep09@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : February 12, 2024

Revised : March 5, 2024

Accepted : March 18, 2024

Available online : March 28, 2024

How to Cite: Eep Sulthoni. (2024). Analysis of the Qur'an Surah At-Talaq Verse 12: Allah's Knowledge is Above All Knowledge. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 17–24. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/3>

Abstract

The purpose of this writing is to display the great power of God and it is unmatched by all creatures. The background of this writing is to inform all Muslims and mankind that God's knowledge and God's power are very great and that we should never oppose God that God's Wrath will always come when we oppose God's Teachings. That in this day and age, many people are opposed to God's authority and do not fear God and even do not know about God's existence. In this paper it is very important to be used as a reference in everyday life that the human race should not brag about itself until it claims to be great. The author also explains about the power of God in various interpretations by experts who understand correctly about the knowledge of God.

Keywords : Knowledge, God's power, Al-Qur'an, At-Talaq Verse 12.

Analisis Qur'an Surat At-Talaq Ayat 12 : Ilmu Allah Adalah Di Atas Segala Ilmu

Abstrak

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan tentang begitu besarnya kekuasaan Allah dan tidak tertandingin oleh semua makhluk. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini adalah untuk memberitahu semua umat islam dan umat manusia bahwa ilmu Allah dan kekuatan Allah sangatlah besar dan janganlah sekali kali menentang Allah bahwa Murka Allah akan selalu datang ketika kita menentang Ajaran Allah. Bahwasanya pada zaman ini banyak kalangan umat manusia yang menentang tentang kekuasaan Allah dan tidak takut terhadap Allah bahkan tidak mengetahui tentang keberadaan Allah. Dalam makalah ini sangat penting sekali untuk dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari bahwa umat manusia untuk tidak menyombongkan diri apa lagi sampai mengaku ngaku hebat. Penulis pun memaparkan tentang kekuasaan Allah dalam berbagai macam tafsir oleh para ahli yang mengerti betul tentang ilmu Allah.

Kata Kunci : Ilmu, kekuasaan Allah, Al-qur'an, At-Talaq Ayat 12.

PENDAHULUAN

Penafsiran terhadap al-Qur`an mempunyai peranan yang sangat besar dan penting bagi kemajuan dan perkembangan umat Islam. Oleh karena itu sangat besar perhatian para ulama untuk menggali dan memahami makna-makna yang terkandung dalam kitab suci ini. Sehingga lahirlah bermacam-macam tafsir dengan corak dan metode penafsiran yang beraneka ragam pula, dan dalam penafsiran itu nampak dengan jelas sebagai suatu cermin perkembangan penafsiran al-Qur`an serta corak pemikiran para penafsirnya sendiri. Dalam makalah yang singkat ini penulis berusaha membahas tentang pengertian tafsir, sejarah perkembangan tafsir, bentuk metode corak tafsir, kitab-kitab tafsir berbahasa Indonesia syarat-syarat seorang mufassir.¹

Allah SWT telah menciptakan segala sesuatunya di dunia ini dengan berpasangan-pasangan termasuk di dalamnya mengenai kehidupan manusia, yaitu telah diciptakan-Nya pria dan wanita. Pria dan wanita yang telah diciptakan-Nya dengan berpasangan tersebut bertujuan untuk saling melengkapi, mengisi, dan menyempurnakan satu sama lain. Namun, hubungan yang terjadi di antara seorang pria dan wanita harus dihalalkan melalui sebuah ikatan yang disebut dengan perkawinan atau pernikahan. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Perkawinan juga dapat diartikan sebagai pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitssaqan ghalidzan untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkawinan dapat diartikan dengan sebuah ikatan lahir batin antara dua insan yaitu pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk saling mencintai, menghasilkan keturunan, dan hidup berdampingan secara damai dan sejahtera sesuai dengan perintah Allah SWT dan petunjuk Rasulullah SAW.²

Memahami Kebesaran Allah adalah memahami maksud pekerjaan tangan-Nya yang dapat kita lihat dan alami dalam kehidupan. Pada proses inilah, setiap orang percaya akan terus bergumul untuk menemukan maksud-maksud dan makna-makna baru tentang campur tangan Tuhan dalam setiap peristiwa kehidupannya. Demikianlah juga yang dialami Ayub, seorang saleh yang ingin mengetahui maksud Tuhan melalui penderitaan "ekstrim"-nya.

Saya membuat karya ilmiah ini untuk belajar mengenal tentang kekuasaan Allah dan untuk mengimani tentang kekuasaan Allah dan menjadikan peranan penting dalam tauhid dan untuk memberikan informasi kepada semua umat Islam bahwa kekuasaan Allah adalah segala sesuatu yang tidak ada habisnya dan tidak terkalahkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan ini, ada 4 aspek metodologi penelitian yang digunakan:

¹ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 2009, <https://doi.org/10.1177/0146107909106758>.

² Hasnah, "Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Kesehatan*, 2009.

- a. Metode pengumpulan data
Untuk mendukung metode tersebut penulis, melakukan penelitian kepustakaan, yaitu menggunakan data yang berkaitan dengan tafsir surat At-Talaq Ayat 12 yang berjudul ilmu Allah adalah di atas segala ilmu. Penulis juga menunjuk pada kitab-kitab tafsir dan media online makalah yang berkaitan dengan makalah ini.
- b. Teknik Pembahasan Dalam jurnal
Yaitu deskripsi analisis adalah menggunakan penafsiran dari kitab-kitab tafsir.
- c. Teknik Penulisan
Adapun teknik penulisan yang digunakan dan dijadikan pedoman penulis ini, penulis mengacu pada buku atau jurnal "pedoman karya ilmiah".
- d. Dasar Penulisan
Penulis makalah ini dilakukan untuk menafsirkan ayat Al'Qur'an surat At-Talaq Ayat 12. Untuk mengetahui asbabunnuzulnya beserta isi pembahasannya. Penulis makalah ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui maksud dari isi ayat tersebut dan untuk memberikan pengetahuan kepada manusia terkait tentang ilmu Allah adalah di atas segala ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَنْزِلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Artinya: Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

a. Asbabun Nuzul Q.S. At-Talaq Ayat 12

"Allah yang menciptakan tujuh langit dan Bumi seperti mereka, Turun perintah antara mereka agar kamu mengetahui bahwa Allah atas segala sesuatu Maha kuasa, dan bahwa Allah, benar-benar ilmu-Nya telah meliputi segala sesuatu,"

Ayat yang lalu menjelaskan aneka anugrah Allah yang dapat diterima oleh mereka yang beriman dan beramal Saleh, Untuk lebih menyakinkan tentang kebenaran janji itu ayat di atas menunjukkan betapa besar kuasa-Nya dengan Menyatakan: Yang menjanjikan itu adalah Allah yang menciptakan dari tiada tujuh itu. Turun perintah Allah antara mereka yakni antara langit yang tujuh dan bumi itu dengan turunnya malaikat jibril as. Ke bumi membawa wahyu ilahi atau aneka ketetapan Allah yang Wujud di bumi ini. Allah Allah menyampaikan kepada kamu informasi ini agar kamu mengetahui bahwa Allah atas segala sesuatu maha Kuasa,

Dan bahwa Allah, Benar benar ilmu -Nya telah meliputi segala sesuatu, Karena itu bertakwalah kepada-Nya, laksanakan tuntunan-Nya, termasuk pesannya yang diuraikan sejak awal surat ini menyangkut thalaq dan `iddah.

b. Penjelasan Menurut Tafsir Al-Misbah

Firman-Nya: (وَ مِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ) wa min al-arald mitslahunni dan bumi seperti mereka ada yang memahaminya dalam arti bilangan bumi seperti bilangan tujuh langit itu, pendapat lain menyatakan bahwa kesepertian itu dari sisi penciptaan. Yakni sebagaimana Allah yang menciptakan langit yang tujuh itu juga dia menciptakan bumi ini. Penciptaan bumi walau hanya satu, tetapi kehebatan ciptaan itu tidaklah kurang mengagumkan dibanding dengan penciptaan langit yang tujuh itu bisa juga persamaan dan kesepakatan itu, dari sisi bentuknya yang lonjong dan bulat, atau dalam peredaranya, yakni bummi pun beredar sebagaimana langit dan planet-planet yang lain beredar. Yang memahami persamaannya pada bilangan, ada yang menyatakan bahwa maksud nya adalah lapisan bumi, atau benua-benua yang tadinya ada jauh sebelum dikenalkan nya alat-alat transportasi laut, dan sebelum benua asia dan eropa serta sebelum tenggelamnya beberapa benua.³

Ibn `Asyur yang memaparkan sekian pendapat-antara lain pendapat ini menyatakan ketujuh benua dimaksud Adalah :

1. Asia bersama Eropa
2. Afrika
3. Australia
4. Amerika Utara
5. Amerika Selatan

Thabathaba memahami kata (الْأَمْرُ) al-amr pada ayat di atas semakna dengan kata amr pada firman nya : *innama amruhu idza aradasyai'an an yaqulahu kun fayakun* (QS.Yasi [36] 82) yakni ia adalah kalimat perwujudan. Sedang turunnya perintah itu dalam arti proses yang dilaluinya dari sumber pertama lalu turun melaluli langit demi langit sampai akhirnya tiba di pentas bumi sehingga wujud dalam kenyataan apayang diperintahkan itu berupa dampak sesuatu, atau rezeki, atau kematian, atau kemuliaan, atau kehinaan dan lain-lain.

Ayat terakhir ini menurut sayyid Quthub memberi sentuhan yang sangat berilai dari dua sisi, pertama, bahwa Allah yang ilmu-Nya mencakup segala sesuatu, Dialah yang memerintahkan ketetapan -ketetapan hukum yang di sebut disini. Dia yang telah menurunkanya dan dia mengetahui semua kondisi dan sesusana manusia, kemaslahatan dan potensi mereka. Dengan demikian ketetapan-ketetapan itu mestinya diikuti dan tidak menoleh lagi demikian ketetapan -ketetapan itu mestinya diikuti dan tidak menoleh lagi kepada selainya. Kedua ,bahwa ketetapan-ketetapan hukum itu di titipkan ke hati nurani . perasaan tentang pengetahuan Allah menyangkut segala sesuatu itulah yang merupakan jaminan bagi kepekaan nurani itu dalam persoalan yang tidak berguna untuknya

³ Muh Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1917>.

kecuali ketakwaan kepada Allah yang maha mengetahui isi hati." Demikian lebih kurang sayyid Quthub. Demikian terlihat uraian diatas betapa serasi hubungan antara uraian akhir surah ini dengan awalnya. Keserasian itu juga dapat dilihat melalui ayat pertama surah ini menguraikan tentang perintah Allah tentang thalaq serta pesan Nya agar bertakwa menggambarkan kuasa Allah dan menyatakan tentang turunya wahyu yang merupakan perintah Nya. Demikian sehingga kesimpulan adalah perintah untuk bertakwa serta melaksanakan tuntunan Allah sebagaimana ditegaskan juga pada.⁴

c. Penjelasan Menurut Tafsir Al Maraghi

1. Pengertian Secara Umum

Sesudah Allah SWT, memperingatkan orang-orang musyrik mekah, bahwa mereka jika tidak mengikuti perintah-perintah rasulullah saw, tentu mereka akan di timpa siksaan seperti yang menimpa kaum-kaum lain sebelum mereka yang mendustakan rasul-rasul mereka yang mendurhakai perintah Tuhan, sehingga mereka dimusnahkan di dunia dan di timpa siksa yang tidak tertolakkan di akhirat, disini Allah menyebutkan keagungan qudrah, kekuasaan dan keagungan dan keindahan ciptaan-nya bagi alam tertinggi dan rendah, agar yang demikian menjadi pendorong untuk menerima seruan rasul dan mengamalkan syari'at yang diturunkan kepadanya dan mengandung kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Penjelasan

Allah yang menciptakan langit yang tujuh dan menciptakan seperti itu pula dalam bilangan bumi,

Uslub yang demikian di dalam bahasa tidak menunjukkan pada pembatasan bilangan tujuh, tetapi ia menunjukkan banyak, sebab orang arab menghendaki dengan menyebutkan dalam pembicaraan mereka bilangan tujuh, tujuh puluh dan tujuh ratus hanyalah banyak semata, ini di perkuat bahwa para imuan falak pada masa kini mengatakan, "sesungguhnya nya bilangan yang paling kecil dari bumi-bumi yang mengitari matahari besar yang kita namakan bintang-bintang itu tidak kurang dari tiga ratus juta bumi" tentu saja pendapat ini berdasar pada dugaan yang lebih dekat kepada keyakinan.⁵

Telah diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, bahwa Nabi saw. mengatakan: "Langit yang tujuh, apa yang di dalamnya, apa yang ada diantaranya dan bumi yang tujuh, apa yang ada di dalamnya dan apa yang ada di antaranya itu berada dalam kursi, bagaikan suatu gumpalan yang di lemparkan ke tanah yang lapang."

Telah diriwayatkan dari mujahid, dari Ibnu Abbas mengenai firman Nya:

Kata-katanya, "Seandainya aku bicarakan kepadamu tafsiran, tentulah kamu akan menjadi kafir, karena mengkafirinya."

Riwayat ini merupakan bukti yang menunjukkan bahwa masih banyak alam yang tidak sepenuhnya di bicarakan para ulama kepada orang-orang awam, karena akal orang-orang awam itu akan tersesat dalam memahaminya, Hendaklah

⁴ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran," in 4, 2001, <https://doi.org/10.1111/ejh.12395>.

⁵ M. Khoirul Hadi, "Karakteristik Tafsir Al-Marāghī Dan Penafsirannya Tentang Akal," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 2014, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.345.153-172>.

yang demikian kan fitnah tetap tersimpan dalam dada para ulama dan ahli dzikir, sehingga merak tidak menimbulkan fitnah.⁶

Perintah, qadla dan qadar Allah berlaku di antara semuanya itu serta hukum nyapun berjalan diantara semuanya, karena Dialah yang mengendalikan apa yang ada di dalam semuanya itu sesuai dengan Ilmu Allah yang luas, sesuai dengan hikmah-Nya Dalam menegakkan sistem dan sesuai dengan keadilan dan masalahnya.

Telah dikelauarkan oleh Ibnu munzir dari Qatadahia mengatakan, "Dalam setaip langit dan dalam setiap Bumi itu terdapat Mahluk-mahluk Allah Ta'ala, terdapat perintah dari perintah-perintah nya dan terdapat qadla dan qadar-nya .

Qadla dan perintah Allah turun di antar itu semua, agar kamu mengetahui wahai manusia, hakikat qudrah dan kekuasaan-Nya, tidak ada sesuatu pun yang dikehendaki-Nya itu sulit baginya dan tidak ada satu perintah pun yang diinginkannya tertolak, karena Dai maha kauasa atas segala sesuatu yang diinginkannya, Hendaklah kamu mengethau bahwa segala sesuatu dari mahluk nya itu diliput ilmu nya, tidak ada yang luput darinya sebesar zarah pun yang ada di langit dan di bumi, tidak pula luput darinya ynag lebih kecil dari itu dan yang lebih besarnya.⁷

Takutlah kamu wahai orang-orang yang menyalahi perintah dari tuhanmu, karena tidak ada suatu penghalang yang akan menghalinya untuk menyiksa kamu, Dia maha kuasa untuk itu dan meliputi segala perbuatanmu tanpa ada sedikit pun yang tersembunyi bagi nya. Dia akan menghitung untukmu , agar dia membalas kamu denganya, pada hari setiap orang dibalas dengan apa yang telah diperbuat dengan tangan;

d. Penjelasan Menurut Tafsir Ibnu Katsir.

Surat ini mencakup hukum–hukum syari'at, Sistem-sistem keagamaan dan fatwa-fatwa ke islamian yang di letakkan untuk menegakkan keadilan di antara makhluk, para penghuni bumi ini, hukum-hukum mereka, syari'at-syari'at mereka dan agama-agama mereka hanyalah satu kilasan dari cahaya keadilan umum, satu genggamannya dari limpahnya dan satu bunga dari pohonnya, sesungguhnya hakim dari para hakim berada di kursi hukum di antara para hamba, mereka memberikan kepada si hamil bahwa 'iddahnya adalah bila telah melahirkan, alangkah banyaknya diantara bumi dan langit keputusan dalam kekosongan yang luas dan diam secara lafaz, tetapi berbicara secara makna.⁸

e. Penjelasan Mengenai Ilmu Allah

Dalam asma'ul husna, Allah swt. Disebut sebagai Al Alim. Bahwasanya ilmu Allah tidak terbatas. Dia mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi, yang dahulu, sekarang, ataupun besok, baik yang ghaib maupun yang nyata.

⁶ Imas Rosyanti, "Penggunaan Hadis Dalam Tafsir Al-Maraghi," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2018, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v2i2.2502>.

⁷ Ahmad Ali Syauqi, Hartati, and Ahmad Faqih Hasyim, "Interaksi Kyai Dengan Masyarakat Dalam Tafsir Al-Maraghi," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 2016, <https://doi.org/10.24235/SQH.V4I02.1152>.

⁸ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Pistola Imán Asy-Syafi'i*, 2008.

"Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi." (QS. Al Hasyr: 22).⁹

Tidak ada satupun yang tersembunyi bagi Allah SWT. Sebutir biji di dalam gelap gulita bumi yang berlapis tetap diketahui Allah swt.

"Di sisi-Nya segala anak kunci yang ghaib, tiadalah yang mengetaui kecuali Dia sendiri. Dia mengetahui apa-apa yang ada di daratan dan di lautan Tiada gugur sehelai daun kayu pun, melainkan Dia mengetahuinya, dan tiada pula benda yang basah dan yang kering, melainkan semuanya dalam kitab yang terang. : (QS.Al-An'am:59).

Ilmu Allah swt. Maha luas, tak terjangkau, dan tak terbayangkan oleh akal pikiran, tiada terbatas. Dia mengetahui apa yang sudah dan akan terjadi serta yang mengaturnya. Manusia, malaikat, dan makhluk manapun tak akan bisa menyelami lautan ilmu Allah. Bahkan untuk mengetahui ciptaan allah saja, tidak semuanya terjangkau oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dicapai manusia. Semakin didalami semakin jauh pula yang harus dijangkau, semakin banyak misteri yang harus dipecahkan, seperti jaringan kerja otak manusia masih merupakan hal yang teramat rumit untuk di kaji.¹⁰

PENUTUP

Pengertian ilmu merupakan pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang itu. Penafsiran terhadap al-Qur`an mempunyai peranan yang sangat besar dan penting bagi kemajuan dan perkembangan umat Islam. Oleh karena itu sangat besar perhatian para ulama untuk menggali dan memahami makna-makna yang terkandung dalam kitab suci ini. Memahami Kebesaran Allah adalah memahami maksud pekerjaan tangan-Nya yang dapat kita lihat dan alami dalam kehidupan. Pada proses inilah, setiap orang percaya akan terus bergumul untuk menemukan maksud-maksud dan makna-makna baru tentang campur tangan Tuhan dalam setiap peristiwa kehidupannya.

Bahwa penjelasan mengenai surat At- Talaq Ayat 12 menurut beberapa buku tafsir dan sumber-sumber lain yaitu, bahwa Allah yang ilmu-Nya mencakup segala sesuatu, Dialah yang memerintahkan ketetapan -ketetapan hukum yang di sebut disini. Dia yang telah menurunkannya dan dia mengetahui semua kondisi dan sesusana manusia, kemaslahatan dan potensi mereka. Dengan demikian ketetapan-ketetapan itu mestinya diikuti dan tidak menoleh lagi demikian ketetapan-ketetapan itu mestinya diikuti dan tidak menoleh lagi kepada selain-Nya.

Dalam asma'ul husna, Allah Swt. Disebut sebagai Al Alim. Bahwasanya ilmu Allah tidak terbatas. Dia mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi, yang dahulu, sekarang, ataupun besok, baik yang ghaib maupun yang nyata.

"Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi." (QS. Al Hasyr: 22).

⁹ Robiatul Adawiyah Mohd et al., "Kajian Nama Allah "Al-Samii"" Dalam Al-Quran Dan Hadis Qawliyah Sahih Bukhari," in *Prophetic Tolerance on Diversity on Nation*, 2016.

¹⁰ Hilman Universitas Muhammadiyah Surakarta . Sekolah Pascasarjana, *Profetika: Jurnal Studi Islam.*, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 2016.

Jadi kita sebagai makhluk Allah harus mengimani dan mengamalkan tentang ilmu Allah dan harus bisa menjaga tentang apa yang sudah diberikan Allah kepada kita. Dalam penjelasan makalah ini penulis banyak menjelaskan mengenai ilmu Allah bersumber dari kitab-kitab tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 2009, <https://doi.org/10.1177/0146107909106758>.
- M. quraish Shihab. (2003). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Tafsir Al-Mishbah, Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi. (1985). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra Semarang.
- Hasnah, "Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Kesehatan*, 2009.
- Muh Mawangir, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1917>.
- M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran," in *4*, 2001, <https://doi.org/10.1111/ejh.12395>.
- M. Khoirul Hadi, "KARAKTERISTIK TAFSIR AL-MARĀGHĪ DAN PENAFSIRANNYA TENTANG AKAL," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 2014, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.345.153-172>.
- Imas Rosyanti, "PENGUNAAN HADIS DALAM TAFSIR AL-MARAGHI," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2018, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v2i2.2502>.
- Robiatul Adawiyah Mohd et al., "Kajian Nama Allah "Al-Samii" Dalam Al-Quran Dan Hadis Qawliyah Sahih Bukhari," in *Prophetic Tolerance on Diversity on Nation*, 2016.
- Hilman Universitas Muhammadiyah Surakarta . Sekolah Pascasarjana, *Profetika: Jurnal Studi Islam.*, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 2016.